

ANALISIS STRUKTUR DAN UNSUR BERITA *DETIK.COM* SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Viona Ainun Rizki As Sidiq¹, Slamet Triyadi², Wienike Dinar Pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding e-mail: vionaainun2@gmail.com

Received: 7th of August 2022, Accepted: 24th of October 2022, Published: 3rd of December 2022

Abstrak

Tulisan ini menyajikan analisis struktur dan unsur berita *Detik.com* serta relevansinya sebagai bahan ajar teks berita kelas VIII. Tujuannya guna mengetahui struktur berita, unsur-unsur berita yang terdapat dalam berita bencana alam pada media *online Detik.com* periode Januari-Maret 2022, dan mengetahui relevansi hasil analisis kelengkapan unsur-unsur berita pada media *online Detik.com* sebagai bahan ajar teks berita kelas VIII. Peneli menerapkan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini ialah berita pada media *online Detik.com*. Objek dalam penelitian yakni kelengkapan struktur dan unsur-unsur berita bencana alam pada media *online Detik.com* periode Januari-Maret 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dari 30 berita bencana alam pada media *online Detik.com* memiliki struktur berita yang lengkap terdiri dari; judul, teras berita, tubuh berita, dan akhir berita, terdapat sepuluh berita memiliki unsur 5W+1H sedangkan dua puluh berita lainnya tidak memiliki kelengkapan unsur 5W+1H dalam beritanya. Selain itu, hasil penelitian akan direlevansikan sebagai bahan ajar berupa *handout* teks berita kelas VIII. *Handout* dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) teks berita kelas VIII yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Kata Kunci: struktur berita, unsur-unsur berita, *detik.com*, bahan ajar

Abstract

This paper presents an analysis of the structure and elements of Detik.com news and its relevance as teaching material for news texts for class VIII. The aim is to find out the news structure material, the news elements contained in natural disaster news on the online media Detik.com for the January-March 2022 period, and find out the relevance of the results of the analysis of news elements in the online media Detik.com as a news text class VIII. The researcher applies a descriptive approach and method. The subject of this research is to find news on the online media Detik.com. The object in the study is the completeness of the structure and elements of natural disaster news on the online media Detik.com for the period January-March 2022. The results show that the results of the analysis of 30 natural disaster news on the online media Detik.com have a complete news structure consisting of; title, news terrace, body of news, and the end of the news, there are ten news items that have 5W+1H elements while the other twenty news items do not have complete 5W+1H elements in their news. In addition, the research results will be relevant as teaching materials in the form of news text handouts for class VIII. The handout is made based on the Basic Competence (KD) of news text for class VIII contained in the 2013 curriculum.

Keywords: News structure, news elements, *detik.com*, teaching materials

Copyright (c) Viona Ainun Rizki As Sidiq, Slamet Triyadi, Wienike Dinar Pratiwi

PENDAHULUAN

Berita ialah laporan aktual mengenai fakta serta opini yang menarik perhatian masyarakat (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2018). Sedangkan menurut Tinambunan dan Yulfiana, (2022), berita acapkali disebut laporan tercepat tentang fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting untuk masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media. Berita memiliki fungsi, yakni sarana edukasi, alat kontrol sosial, hiburan, mediasi, dan persuasi (Rahmah, dkk. 2021).

Tidak semua peristiwa layak diberitakan, hanya berita yang memenuhi kriteria atau memiliki nilai berita. Yuliyana dan Sodikin (2017) menjelaskan, kriteria nilai berita sangat penting bagi editor dalam hal mempertimbangkan dan memutuskan berita apa yang paling penting dan terbaik untuk diterbitkan, disiarkan, atau ditampilkan melalui medianya untuk masyarakat umum. Dengan demikian, peristiwa dan pendapat seseorang yang layak diberitakan hanya yang “menarik atau penting” bagi khalayak.

Menurut (Kribianto, dkk, 2020) syarat-syarat berita, yaitu berita harus berupa fakta, kejadian terkini, seimbang (tidak memihak), lengkap (mengandung unsur berita), menarik, bermanfaat, dan disusun secara sistematis. Berita yang tidak memenuhi syarat tersebut, bukanlah berita yang baik. Maka dari itu, struktur dan unsur berita merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh wartawan. Penulisan berita secara terstruktur terdiri dari judul, teras (*lead*), tubuh berita (*body of news story*), dan akhir berita (Sinaga, 2021). Setiap bagian dari struktur berita memiliki fungsi masing-masing yang dapat menyatukan berbagai unsur berita menjadi utuh.

Menurut (Chaer, 2010), berita wajib memuat unsur 5W+1H, diantaranya *what* (apa) berkaitan dengan fakta-fakta serta hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban dari peristiwa; *who* (siapa) berhubungan dengan fakta dari orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa; *why* (mengapa) berkaitan dengan fakta mengenai latar belakang suatu tindakan maupun peristiwa yang telah diketahui unsur *what*; *where* (di mana) berkaitan dengan wilayah kejadian; *when* (kapan) berhubungan dengan waktu kejadian; dan unsur *how* (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Unsur berita berisi pertanyaan yang menjadi acuan dalam pengumpulan informasi hingga pemecahan masalah. Oleh karena itu, unsur berita memuat nilai-nilai penting salah satunya agar informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diperoleh secara lengkap.

Kini penyebaran berita melalui media juga mengalami kemajuan. Pada awalnya, informasi disebarluaskan melalui media cetak (koran, tabloid, majalah) atau media elektronik (televisi, radio) (Nur, 2021). Saat ini berita dapat disampaikan lewat media *online* yang acapkali disebut sebagai media massa generasi ketiga. Media *online* tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk opini (Isnaini & Setiawan, 2022). Hal ini sesuai dengan cara informasi disebarluaskan, dengan memungkinkan siapa saja untuk menjadi aktor informasi baik sebagai produsen maupun konsumen pada saat yang bersamaan (Paramitha, G., & Karim, 2022).

Ada pun salah satu keunggulan adanya media *online* yaitu munculnya kecepatan penyebaran informasi dari produsen kepada konsumen/pembaca (Situmeang, 2020: 12). Salah satu situs media *online* yang mengandalkan kecepatan dalam menyampaikan informasi adalah *Detik.com*. *Detik.com* memiliki prinsip untuk menyuguhkan informasi dengan cepat dan tepat kepada pembaca (Alam, 2020). *Detik.com* pertama kali rilis pada 30 Mei 1998, namun mulai menyediakan bacaan secara daring sejak 9 Juli 1998. Saat ini *Detik.com* menjadi salah satu media populer dan terpercaya di masyarakat, sehingga meraih peringkat ke-9 versi *Top Sites in Indonesia*.

Kecepatan penyajian berita saat ini seakan menuntut setiap berita *online* untuk langsung memberitakan sebuah informasi yang terkadang membuat wartawan tidak menerapkan syarat-syarat berita dengan baik. Secara tidak langsung, jurnalisme *online* sering kali melupakan syarat suatu berita sehingga tidak memberikan informasi yang relevan bagi masyarakat (Kautsar, 2016). Hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan informasi yang utuh.

Penelitian ini memfokuskan pengambilan data berupa berita bencana alam yang disajikan oleh *Detik.com* periode Januari-Maret 2022. Bencana alam merupakan fenomena alam yang berdampak besar bagi manusia (Hardiyanto & Pulungan, 2019). Sebagaimana telah diketahui, setiap wilayah tidak luput dari potensi bencana alam. Sehingga pemberitaan bencana alam merupakan suatu informasi yang memiliki nilai berita serta berkaitan dengan khalayak apalagi jika memiliki unsur kedekatan geografis, maka akan menjadi salah satu daya tarik para pembaca.

Penelitian mengenai analisis kelengkapan struktur dan unsur berita ini akan direlevansikan sebagai bahan ajar berbentuk *handout* pada pembelajaran teks berita siswa kelas VIII. Dalam padanan bahasa Indonesia, kata *handout* berarti berita. *Handout* adalah bahan ajar yang dirancang untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama. Materi *handout* tersedia dalam berbagai banyak cara, termasuk mengunduh dari internet, adaptasi dari buku, dengan merangkum dari buku utama atau diperoleh dari berbagai sumber.

Relevansi bahan ajar *handout* pada pembelajaran teks berita ini berkaitan dengan indikator pencapaian yang termuat dalam silabus pada KD 3.1 “Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca” dan KD 3.2 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca”. Pembelajaran teks berita memiliki manfaat yang berpengaruh dalam kehidupan, seperti (1) membiasakan siswa agar dapat menyampaikan peristiwa yang penting secara lengkap dan tersusun dengan gaya bahasa yang tepat, dan (2) mampu mengembangkan

bakat sebagai wartawan. Selain itu, pemilihan *handout* sebagai bahan ajar, sebab *handout* dapat menjadi pendukung bahan ajar utama dalam pembelajaran teks berita yang berisi KD, ringkasan materi, contoh, dan sumber bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga penulis akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Struktur dan Unsur Berita *Detik.com* Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar”. Tujuan penelitian ini, yakni mendeskripsikan kelengkapan struktur dan unsur berita bencana alam dalam media *online Detik.com* periode Januari-Maret 2022.

METODE

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Erikson (Anggito & Setiawan, 2018) berpandangan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas penelitian. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif didasari oleh data penelitian berupa kata-kata maupun kalimat. Subjek pada penelitian ini merupakan berita pada media *online Detik.com* sedangkan objek penelitian, yakni kelengkapan struktur dan unsur berita bencana alam pada media *online Detik.com* periode Januari-Maret 2022.

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik simak dan catat. Teknik simak merupakan cara pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Nisa, 2018). Ada pun penggunaan teknik simak agar peneliti dapat mengeksplorasi data yang akan di analisis. Selanjutnya teknik catat merupakan teknik yang menyediakan data dengan mencatat data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Peneliti berpedoman pada teori tersebut. Tujuannya untuk menunjukkan hasil penelitian secara komprehensif. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada instrumen yang telah disusun. Instrumen penelitian digunakan sebagai petunjuk untuk memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi data penelitian. Berikut instrumen penelitian yang telah disusun.

Tabel 1 Pedoman Analisis Struktur Berita

No	Aspek Analisis	Indikator	Referensi
1.	Judul berita	Judul berita yang singkat, tetapi mengandung banyak keterangan dengan sedikit kata serta menarik, jujur dan objektif. Judul harus berisi fakta dan tidak boleh berisi opini, komentar, atau ulasan.	(Kosasih, 2018)
2.	Teras berita	Teras merupakan terjemahan dari kata <i>lead</i> (inggris) adalah bagian penting dari berita, yakni bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Teras berfungsi sebagai tema atau gagasan utama sebuah berita.	(Kosasih, 2018)
3.	Tubuh berita	Tubuh berita ialah bagian dari teras atau keterangan lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap.	(Kosasih, 2018)
4.	Kaki berita	Akhir berita merupakan bagian akhir yang disampaikan dalam berita dan biasanya kurang penting.	(Kosasih, 2018)

Tabel 2. Aspek analisis kelengkapan unsur berita

No	Aspek Analisis	Indikator	Referensi
	Unsur <i>what</i> (apa)	Unsur faktual tentang hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban peristiwa.	(Chaer, 2010)
	Unsur <i>who</i> (siapa)	Fakta tentang orang yang terlibat dalam kejadian atau pelaku. Orang yang dilaporkan harus diidentifikasi berdasarkan nama, usia, pekerjaan, dan informasi lain tentang orang tersebut.	(Chaer, 2010)
	Unsur <i>why</i> (mengapa)	Fakta tentang latar belakang suatu tindakan atau kejadian yang dipersepsikan melalui unsur apa.	(Chaer, 2010)
	Unsur <i>where</i> (di mana)	Informasi terkait tempat peristiwa. Nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Karakteristik lokasi kejadian penting untuk dilaporkan.	(Chaer, 2010)
	Unsur <i>when</i> (kapan)	Informasi terkait waktu kejadian. Waktu mungkin telah terjadi, tetapi bisa juga sedang dan akan terjadi. Waktu adalah fakta berita.	(Chaer, 2010)
	Unsur <i>how</i> (bagaimana)	Informasi terkait peristiwa yang dilaporkan.	(Chaer, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita merupakan laporan aktual tentang fakta serta opini yang menarik perhatian masyarakat (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2018: 40). Berita yang baik harus memiliki

struktur berita yang jelas dan kelengkapan unsur berita. Penulisan berita secara terstruktur yakni terdiri dari judul, teras (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki berita (Kosasih, 2018: 74). Berdasarkan Chaer (2010: 17-19) suatu berita harus menunjukkan unsur 5W+1H, yaitu unsur *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *where* (di mana), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana).

Membahas temuan penelitian, akan dikaji 30 berita terkait bencana alam dari media *online Detik.com* yang terdiri dari tiga berita pada bulan Januari, enam berita pada bulan Februari, dan 21 berita pada bulan Maret. Penulis menguraikan struktur berita berlandaskan teori Kosasih (2018: 74) dan unsur berita berlandaskan teori Chaer (2010: 17-19). Dari data yang sudah dianalisis, terdapat berita yang mempunyai kelengkapan stuktur berita, kelengkapan unsur 5W+1H dan berita yang tidak mempunyai kelengkapan unsur 5W+1H.

- Kelengkapan Struktur Berita

Hasil yang memiliki kelengkapan struktur berita sebanyak 30 berita atau seluruh data penelitian. Struktur berita tersebut terdiri dari judul, teras berita, tubuh berita, dan akhir berita.

- Kelengkapan Unsur Berita 5W+1H

Hasil yang memiliki kelengkapan unsur berita 5W+1H sebanyak 10 berita yang terdiri dari unsur *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *where* (di mana), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana).

- Ketidaklengkapan Unsur Berita 5W+1H

Hasil yang tidak memiliki kelengkapan unsur berita 5W+1H sebanyak 20 berita meliputi, a) berita yang tidak ditemukan unsur *why* (mengapa) sebanyak 15 berita, b) berita yang tidak ditemukan unsur *how* (bagaimana) sebanyak 1 berita, c) berita yang tidak ditemukan unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) sebanyak 4 berita.

Dari data penelitian kemudian penulis menguraikan struktur berita berlandaskan teori Kosasih (2018: 74) dan unsur berita berlandaskan teori Chaer (2010: 17-19). Berikut hasil analisis yang dilakukan.



Sejumlah lokasi yang terdampak banjir yaitu Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, Distrik Heram dan Distrik Muara Tami.

"Tim BPBD Kota Jayapura saat ini masih berada di Distrik Abepura dan sedang melakukan penanganan serta evakuasi warga terdampak," ujar Abdul Muhari.

"3 perahu karet dan 1 unit truk serbaguna dikerahkan BPBD Kota Jayapura untuk evakuasi warga terdampak," sambung Muhari.

Baca juga:

Banjir Aceh Tenggara Meluas, Alat Berat Dikerahkan Perbaiki Tanggul Jebol

Sarana Terdampak

Muhari juga membeberkan sarana dan prasarana yang terdampak banjir. Kantor Gubernur Papua terendam banjir.

"Sarpras/kerugian materiil: rumah, fasum, fasos terdampak (pendataan). RS Aryoko terendam. Kantor Gubernur terendam. TMA 150 - 200 cm," ujar Muhari.

Selain itu, listrik saat ini masih dilaporkan padam. Banjir juga melanda wilayah Pasar Yotefa Abepura.

Gambar 1 “Banjir Jayapura: 1 Warga Meninggal, Kantor Gubernur-RS Terendam”

Struktur Berita

Tabel 1 Data 1

Aspek Analisis		Temuan
Struktur Berita	Judul	Banjir Jayapura: 1 Warga Meninggal, Kantor Gubernur-RS Terendam
	Teras	Jakarta - Banjir melanda sejumlah titik di Jayapura, Papua. Satu orang warga meninggal dunia akibat peristiwa tersebut.
	Tubuh	"Korban jiwa 1 orang meninggal dunia dan KK/jiwa terdampak masih dalam pendataan," kata Kapusdatinkom Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari, Jumat (7/1/2022). Banjir dipicu hujan intensitas tinggi dan berangsur lama. Banjir terjadi di sejumlah titik Jayapura sejak Kamis (6/1) pukul 22.50 WIT kemarin. Sejumlah lokasi yang terdampak banjir yaitu Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, Distrik Heram dan Distrik Muara Tami. "Tim BPBD Kota Jayapura saat ini masih berada di Distrik Abepura dan sedang melakukan penanganan serta evakuasi warga terdampak," ujar Abdul Muhari. "3 perahu karet dan 1 unit truk serbaguna dikerahkan BPBD Kota Jayapura untuk evakuasi warga terdampak," sambung Muhari. Sarana Terdampak Muhari juga membeberkan sarana dan prasarana yang terdampak banjir. Kantor Gubernur Papua terendam banjir. "Sarpras/kerugian materiil: rumah, fasum, fasos terdampak (pendataan). RS Aryoko terendam. Kantor Gubernur terendam. TMA 150 - 200 cm," ujar Muhari.
	Kaki	Selain itu, listrik saat ini masih dilaporkan padam. Banjir juga melanda wilayah Pasar Yotefa Abepura

Pada tabel di atas, data 1 memiliki kelengkapan struktur berita, yakni judul berita dibuat secara singkat serta memiliki fakta mengenai peristiwa yang diberitakan. Teras berita menjelaskan secara singkat. Kalimat pada teras berita menginformasikan mengenai lokasi dan dampak dari peristiwa tersebut. Tubuh berita pada berita 1 memaparkan informasi secara rinci mengenai bagian-bagian penting dari berita berdasarkan keterangan Kapusdatinkom Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari. Narasumber menjelaskan secara detail mengenai waktu, lokasi, latarbelakang hingga dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Kaki berita merupakan bagian akhir yang disampaikan dalam berita. Kaki berita pada berita 1 ini menjelaskan bahwa listrik masih padam dan banjir juga melanda wilayah Pasar Yotefa Abepura.

Unsur Berita

Tabel 2 Data 1

Aspek Analisis	Temuan	
Unsur Berita	<i>What</i>	Peristiwa banjir melanda sejumlah titik di Jayapura.
	<i>Who</i>	Kapusdatinkom Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari, Tim BPBD.
	<i>Why</i>	Hujan intensitas tinggi dan berangsur lama.
	<i>Where</i>	Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, Distrik Heram, Distrik Muara Tami, dan Pasar Yotefa Abepura, Jayapura, Papua.
	<i>When</i>	Kamis, 06 Januari, pukul 22.50 WIT kemarin.
	<i>How</i>	Satu warga meninggal dunia, serta kerugian materi: rumah, fasum dan fasos yang terdampak (pendataan), Rs Aryoko, Kantor Gubernur terendam, dan listrik padam.

Berdasarkan tabel 2 data 1, unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Unsur *what* (apa) terdapat pada paragraf pertama dengan menjelaskan peristiwa banjir melanda sejumlah titik di Jayapura, Papua. Unsur tersebut dapat dikatakan *what* (apa) karena berkaitan dengan peristiwa yang sedang diberitakan, maka kalimat tersebut yang menjadi unsur *what* (apa) dalam berita 1.
- Unsur *who* (siapa) terdapat pada paragraf kedua dan terdapat pengulangan pada paragraf kelima sampai paragraf kedelapan, disebutkan pihak yang memberikan pernyataan, yaitu Kapusdatinkom Kebencanaan BNPB, Abdul Muhari. Pada paragraf kelima juga menjelaskan pihak yang membantu, yakni Tim BPBD Kota Jayapura. Temuan ini dapat dikatakan unsur *who* (siapa) sebab berkaitan dengan orang yang terlibat dalam kejadian itu. Semakin banyak keterangan yang terkumpul mengenai orang semakin lengkap berita yang disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut termasuk dalam unsur *who*.
- Unsur *why* (mengapa) terletak pada paragraf ketiga yang memaparkan latar belakang peristiwa banjir dipicu hujan intensitas tinggi dan berangsur lama. Kalimat tersebut dapat dikatakan unsur *why* (mengapa) karena berkenaan dengan latarbelakang dari

peristiwa yang sudah diketahui unsur *what*-nya. Dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam unsur *why*.

- Unsur *where* (di mana) terdapat pada paragraf pertama, keempat dan kesembilan yang menjelaskan lokasi kejadian, yaitu di Jayapura, Papua tepatnya di Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, Distrik Heram, Distrik Muara Tami, dan Pasar Yotefa Abepura. Temuan tersebut dapat dikatakan *where* (di mana) karena berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Keterangan tempat ini dapat ditunjukkan dengan nama daerah atau lokasi kejadian dari peristiwa yang diberitakan. Dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut termasuk dalam unsur *where*.
- Unsur *when* (kapan) terletak pada paragraf ketiga dengan menyebutkan keterangan waktu kejadian, yaitu sejak Kamis (6/1) pukul 22.50 WIT kemarin. Unsur tersebut dapat dikatakan *when* (kapan) sebab berkenaan dengan waktu peristiwa. Keterangan waktu ini bisa yang sudah terjadi, mungkin sedang terjadi, ataupun akan terjadi. Maka dari itu, unsur tersebut termasuk dalam unsur *when*.
- Unsur *how* (bagaimana) terdapat pada paragraf pertama, kedelapan, dan kesembilan yang memaparkan dampak yang terjadi akibat banjir, yaitu satu warga meninggal dunia, serta sarpras/kerugian materil: rumah, fasum dan fasos yang terdampak (pendataan), Rs Aryoko terendam. Kantor Gubernur terendam, dan listrik saat ini masih dilaporkan padam. Temuan tersebut dapat dikatakan *how* (bagaimana) karena dalam temuan tersebut menjelaskan mengenai akibat-akibat yang ditimbulkan dari peristiwa yang diberitakan.



Gambar 2 “Puluhan Rumah di Nanggulan Kulon Progo Terendam Luapan Sungai”

Struktur Berita

Tabel 3 Data 4

Aspek Analisis		Temuan
Struktur Berita	Judul	Puluhan Rumah di Nanggulan Kulon Progo Terendam Luapan Sungai
	Teras	Kulon Progo - Puluhan rumah di Kalurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terendam banjir imbas luapan sungai wilayah setempat. Akibatnya, sebanyak 37 keluarga terdampak.
	Tubuh	"Ada dusun yang terdampak yaitu di Jatingarang Lor, sebanyak 25 KK dan Jatingarang Kidul ada 12 KK. Kalau ditotal sekitar 100-an jiwa," ungkap Kasi Kedaruratan dan Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulon Progo, Edi Wibowo, saat ditemui di lokasi banjir, Minggu (13/2/2022). Edi mengatakan banjir ini disebabkan oleh luapan Sungai Telogo dan Sungai Jaran. Pemicunya adalah hujan berintensitas tinggi yang melanda wilayah Kulon Progo sejak sore tadi. Air sungai mulai meluap hingga merendam rumah warga pada sekitar pukul 20.00 WIB. Ketinggian air bervariasi dan paling tinggi yaitu 1,5 meter. Tak lama setelah memperoleh informasi adanya luapan sungai itu, tim SAR gabungan dari unsur BPBD, PMI, dan relawan terjun ke lokasi untuk mengevakuasi warga ke sejumlah lokasi yang tidak terendam banjir. Adapun proses evakuasi berhasil dirampungkan sekitar pukul 22.00 WIB. Bersamaan dengan itu air mulai surut. Ditemui di lokasi yang sama, Dukuh Jatingarang Lor, Wahyu Basuki mengatakan bahwa wilayah ini memang kerap dilanda banjir. Namun banjir kali ini disebutnya paling besar. "Sebenarnya di sini sudah sering banjir, makanya tadi pas hujan deras itu warga sudah waspada. Dan benar, ada luapan yang kali ini lebih besar," ucapnya.
Kaki	Wahyu mengatakan warga mengalami kerugian hingga puluhan juta rupiah akibat peristiwa ini. Kerugian yang diderita meliputi hewan ternak yang hanyut serta kerusakan sawah.	

Pada tabel di atas, data 4 memiliki kelengkapan struktur berita, yakni Judul dibuat secara singkat dan padat. Judul tersebut berisi fakta yang akan dijelaskan pada bagian isi berita. Teras berita merupakan bagian penting berupa penjabaran singkat dari judul berita. Kalimat pada teras berita menginformasikan mengenai lokasi dan jumlah keluarga yang terdampak akibat peristiwa tersebut.

Tubuh berita pada berita 4 memaparkan informasi secara rinci mengenai bagian-bagian penting dari berita berdasarkan keterangan dari Kasi Kedaruratan dan Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulon Progo, Edi Wibowo dan Wahyu Basuki. Informasi yang disampaikan kedua narasumber tersebut mengenai latarbelakang peristiwa, keterangan waktu, dan jumlah keluarga yang terdampak. Bagian kaki berita berisi informasi tambahan dari Wahyu dengan memberikan keterangan mengenai kerugian yang dialami warga. Kerugian tersebut meliputi hewan ternak yang hanyut dan kerusakan sawah. Informasi tambahan tersebut menjadi penutup data 4.

Unsur Berita

Tabel 4 Data 4

Aspek Analisis	Temuan
Unsur Berita	<i>What</i> Peristiwa puluhan rumah terendam banjir.
	<i>Who</i> Kasi Kedaruratan dan Kebencanaan BPBD Kulon Progo, Edi Prabowo, Tim SAR, dan Wahyu Basuki.
	<i>Why</i> Akibat luapan Sungai Telogo dan Sungai Jaran yang disebabkan hujan berintensitas tinggi sejak sore.
	<i>Where</i> Di Kelurahan Jatisarno, Kapanewon Nanggutan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
	<i>When</i> Minggu, 13 Februari 2022 sekitar pukul 20.00.
	<i>How</i> Sebanyak 37 keluarga terdampak banjir, warga mengalami kerugian puluhan juta rupiah. Kerugian tersebut terdiri dari hewan ternak hanyut dan kerusakan sawah.

Berdasarkan tabel 4 data 4, unsur tersebut dapat dijelaskan, yakni sebagai berikut.

- Unsur *what* (apa) terdapat pada paragraf pertama dengan menjelaskan peristiwa puluhan rumah terendam banjir. Kalimat tersebut dapat dikatakan unsur *what* (apa) karena berkenaan dengan fakta dari peristiwa yang sedang diberitakan, maka kalimat tersebut termasuk ke dalam unsur *what* (apa).
- Unsur *who* (siapa) terdapat pada paragraf kedua, kelima dan ketujuh, menjelaskan pihak-pihak yang terlibat, antara lain berdasarkan pernyataan dari Kasi Kedaruratan dan Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulon Progo, Edi Prabowo, Tim SAR, dan pernyataan dari Wahyu Basuki. Pada paragraf ketiga dan kesembilan terdapat pengulangan yang menjelaskan unsur *who* (siapa). Temuan tersebut dapat dikatakan unsur *who* (siapa) sebab berkaitan dengan tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut, maka temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *who* (siapa).
- Unsur *why* (mengapa) terdapat pada paragraf ketiga yang memaparkan latar belakang banjir ini disebabkan oleh sungai Telego dan Sungai Jaran. Adapun pemicunya ialah hujan berintensitas tinggi yang melanda wilayah Kulon Progo sejak sore tadi. Kalimat tersebut dapat dikatakan *why* (mengapa) karena berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang peristiwa. Setiap peristiwa tidak pernah terjadi begitu saja dan selalu punya alasan mengapa bisa terjadi. Dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam unsur *why*.
- Unsur *where* (di mana) terletak pada paragraf pertama disebutkan lokasi peristiwa di kelurahan Jatisarone, Kapanewon Nanggutan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Temuan tersebut dapat dikatakan *where* (di mana) karena dapat menunjukkan adanya keterangan tempat terjadinya peristiwa, maka temuan tersebut termasuk unsur *where* (di mana).

- Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf kedua dan keempat disebutkan keterangan waktu peristiwa banjir terjadi, yaitu Minggu (13/2/2022) sekitar pukul 20.00 WIB. Temuan tersebut dapat dikatakan unsur *when* (kapan) karena dapat menunjukkan adanya keterangan waktu dalam berita yang disajikan. Unsur *when* (kapan) biasanya disajikan dengan keterangan waktu berupa tanggal, bulan, serta tahun peristiwa tersebut, maka temuan tersebut dapat termasuk unsur *when* (kapan).
- Unsur *how* (bagaimana) terdapat pada paragraf pertama dan sembilan yang memaparkan dampak yang terjadi akibat banjir, yakni sebanyak 37 keluarga terdampak banjir. Warga juga mengalami kerugian puluhan juta rupiah akibat peristiwa ini. Kerugian yang ditimbulkan meliputi hewan ternak yang hanyut dan kerusakan sawah”. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai unsur *how* (bagaimana) sebab menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa yang diberitakan. Dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam unsur *how*.



Gambar 3 “Gempa M 4,8 Guncang Laut Barat Daya Bayah Banten”

Struktur Berita

Tabel 5 Data 8

Aspek Analisis		Temuan
Struktur Berita	Judul	Gempa M 4,8 Guncang Laut Barat Daya Bayah Banten
	Teras	Jakarta - Gempa bumi Magnitudo 4,8 terjadi di laut Barat Daya Bayah. Kedalaman gempa 28 km.
	Tubuh	"Pusat gempa berada di laut 49 Km Barat Daya Bayah, kedalaman 28 Km," demikian keterangan BMKG melalui twitter seperti dilihat, Senin (28/2/2022). Gempa terjadi hari ini pukul 22.38 WIB. Lokasi gempa berada di koordinat 7,34 lintang selatan dan 106,08 bujur timur.
	Kaki	Gempa dirasakan (MMI) II-III Jiput, II-III Cimanggu, II-III Carita, II-III Labuan, II-III Bayah, II Cisolok.

Pada tabel di atas, data 8 memiliki kelengkapan struktur berita, yakni judul pada data 8 dibuat secara singkat, padat dan jelas. Judul tersebut berisi fakta yang akan dijelaskan pada bagian isi berita. Teras berita pada berita 8 merupakan bagian penting berupa penjabaran singkat dari judul berita. Kalimat pada teras berita berisi informasi tambahan mengenai kedalaman gempa, yakni 28 km.

Tubuh berita pada berita 8 memaparkan informasi secara rinci mengenai bagian-bagian penting dari berita. Informasi pada tubuh berita, yakni berdasarkan keterangan BMKG dengan informasi yang diberikan mengenai pusat gempa berada di laut 49 Km Barat Daya Bayah, kedalaman 28 Km. Selain itu memberikan keterangan waktu dan titik koordinat peristiwa tersebut. Bagian kaki berita berisi informasi tambahan mengenai gempa dirasakan (MMI) II-III Jiput, II-III Cimanggu, II-III Carita, II-III Labuan, II-III Bayah, II Cisolok. Kalimat tersebut menjadi penutup data 8.

Unsur Berita

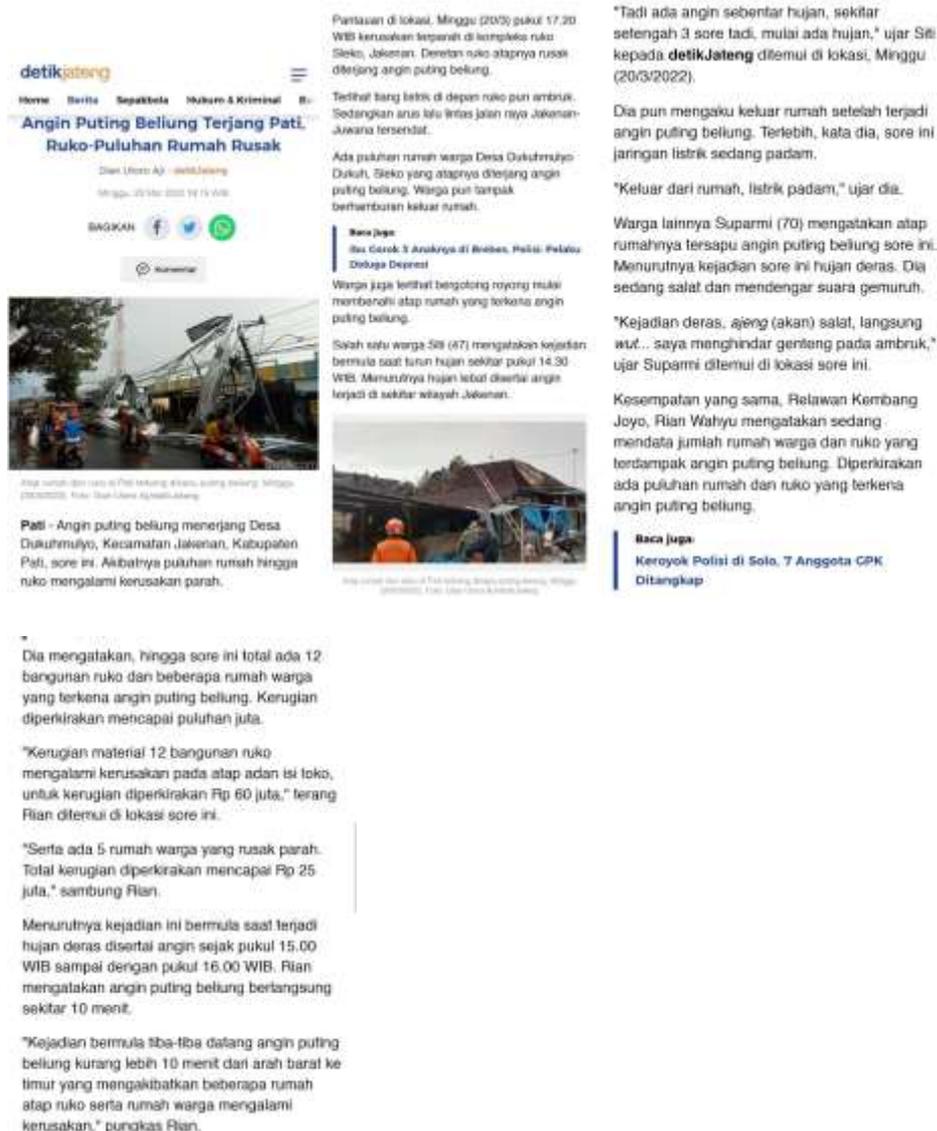
Tabel 6 Berita 8

Aspek Analisis		Temuan
Unsur Berita	<i>What</i>	Peristiwa gempa bumi Magnitudo 4,8 di laut Barat Daya Bayah.
	<i>Who</i>	BMKG
	<i>Why</i>	-
	<i>Where</i>	Di laut Barat Daya Bayah.
	<i>When</i>	Senin (28/2/2022) pukul 22.38 WIB.
	<i>How</i>	-

Data 8 memiliki komponen unsur berita yang tidak lengkap. Unsur yang ditemukan pada data 8, antara lain *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), dan *when* (kapan). Sedangkan unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) tidak ditemukan pada data 8. Berdasarkan tabel 4.6 data 8 unsur berita tersebut dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut.

- Unsur *what* (apa) terdapat pada paragraf pertama yang menjelaskan peristiwa gempa bumi Magnitudo 4,8 di laut Barat Daya Bayah. Kalimat tersebut termasuk unsur *what* (apa) sebab berkenaan dengan fakta dari peristiwa yang sedang diberitakan. Umumnya, unsur *what* (apa) ini menjadi pusat pembicaraan karena unsur tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah berita, maka kalimat tersebut termasuk ke dalam unsur *what* (apa).
- Unsur *who* (siapa) terdapat pada paragraf kedua dengan menyebutkan pihak yang memberikan pernyataan, yaitu BMKG. Temuan tersebut dapat dikatakan unsur *who* (siapa) sebab berkaitan dengan tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut, maka temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *who* (siapa).

- Unsur *where* (di mana) terdapat pada paragraf pertama, disebutkan lokasi kejadian di laut Barat Daya Bayah. Unsur tersebut dapat dikatakan *where* (di mana) sebab berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Keterangan tempat ini dapat ditunjukkan dengan nama daerah atau lokasi kejadian dari peristiwa yang diberitakan.
- Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf kedua dan ketiga dengan menjelaskan keterangan waktu peristiwa, yaitu Senin (28/2/2022) pukul 22.38 WIB. Temuan tersebut dapat dikatakan unsur *when* (kapan) karena berkaitan dengan waktu peristiwa, maka temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *when* (kapan).



Gambar 4 “Angin Puting Beliung Terjang Pati, Ruko-Puluhan Rumah Rusak”

Struktur Berita

Tabel 7 Data 17

Aspek Analisis		Temuan
Struktur Berita	Judul	Angin Puting Beliung Terjang Pati, Ruko-Puluhan Rumah Rusak
	Teras	Pati - Angin puting beliung menerjang Desa Dukuhmulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, sore ini. Akibatnya puluhan rumah hingga ruko mengalami kerusakan parah.
	Tubuh	Pantauan di lokasi, Minggu (20/3) pukul 17.20 WIB kerusakan terparah di kompleks ruko Sleko, Jakenan. Deretan ruko atapnya rusak diterjang angin puting beliung. Terlihat tiang listrik di depan ruko pun ambruk. Sedangkan arus lalu lintas jalan raya Jakenan-Juwana tersendat. Ada puluhan rumah warga Desa Dukuhmulyo Dukuh, Sleko yang atapnya diterjang angin puting beliung. Warga pun tampak berhamburan keluar rumah. Warga juga terlihat bergotong royong mulai membenahi atap rumah yang terkena angin puting beliung. Salah satu warga Siti (47) mengatakan kejadian bermula saat turun hujan sekitar pukul 14.30 WIB. Menurutnya hujan lebat disertai angin terjadi di sekitar wilayah Jakenan. "Tadi ada angin sebentar hujan, sekitar setengah 3 sore tadi, mulai ada hujan," ujar Siti kepada detikJateng ditemui di lokasi, Minggu (20/3/2022). Dia pun mengaku keluar rumah setelah terjadi angin puting beliung. Terlebih, kata dia, sore ini jaringan listrik sedang padam. "Keluar dari rumah, listrik padam," ujar dia. Warga lainnya Suparmi (70) mengatakan atap rumahnya tersapu angin puting beliung sore ini. Menurutnya kejadian sore ini hujan deras. Dia sedang salat dan mendengar suara gemuruh. "Kejadian deras, ajeng (akan) salat, langsung wut... saya menghindar genteng pada ambruk," ujar Suparmi ditemui di lokasi sore ini. Kesempatan yang sama, Relawan Kembang Joyo, Rian Wahyu mengatakan sedang mendata jumlah rumah warga dan ruko yang terdampak angin puting beliung. Diperkirakan ada puluhan rumah dan ruko yang terkena angin puting beliung. Dia mengatakan, hingga sore ini total ada 12 bangunan ruko dan beberapa rumah warga yang terkena angin puting beliung. Kerugian diperkirakan mencapai puluhan juta. "Kerugian material 12 bangunan ruko mengalami kerusakan pada atap adan isi toko, untuk kerugian diperkirakan Rp 60 juta," terang Rian ditemui di lokasi sore ini. "Serta ada 5 rumah warga yang rusak parah. Total kerugian diperkirakan mencapai Rp 25 juta," sambung Rian.
	Kaki	Menurutnya kejadian ini bermula saat terjadi hujan deras disertai angin sejak pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul

Pada tabel di atas, data 17 memiliki kelengkapan struktur berita, yakni judul pada data 17 dibuat secara singkat, padat dan jelas. Judul tersebut berisi fakta yang akan dijelaskan pada bagian isi berita. Teras berita merupakan bagian penting berupa penjabaran singkat dari judul berita. Kalimat pada teras berita berisi informasi mengenai lokasi peristiwa dan dampak yang terjadi karena peristiwa tersebut.

Tubuh berita memaparkan informasi secara rinci mengenai bagian-bagian penting dari berita yang disajikan. Tubuh berita ini berisi informasi tentang keterangan waktu dan dampak akibat peristiwa yang dijelaskan secara lebih jelas. Adapun informasi mengenai kegiatan gotong royong yang dilakukan warga untuk membenahi atap rumah yang terkena angin puting beliung. Informasi lainnya berasal dari Siti dengan mengatakan mengenai latarbelakang peristiwa. Sedangkan informasi yang diberikan Suparmi dan Relawan Kembang Joyo, Rian



Wahyu menginformasikan mengenai proses terjadi peristiwa dan total kerusakan serta kerugian akibat peristiwa tersebut. Bagian kaki berita berisi informasi tambahan dari narasumber Rian dengan menginformasikan keterangan waktu dan dampak dari kejadian. Informasi tersebut menjadi penutup data 17.

Unsur Berita

Tabel 8 Data 17

Aspek Analisis	Temuan	
Unsur Berita	<i>What</i>	Peristiwa angin puting beliung menerjang Desa Dukuhmulyo.
	<i>Who</i>	Warga Siti (47), warga Suparmi (70), serta relawan Kembang Joyo Rian Wahyu.
	<i>Why</i>	Angin puting beliung bermula saat turun hujan deras sekitar pukul 14.30 WIB yang disertai dengan angin.
	<i>Where</i>	Di Desa Dukuhmulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.
	<i>When</i>	Minggu, 20 Maret, sore sekitar pukul 14.30 – 16.00 WIB.
	<i>How</i>	Listrik padam, arus lalu lintas jalan raya Jakenan-Juwana tersendat, 12 bangunan ruko rusak, untuk kerugian diperkirakan mencapai Rp. 60 Juta. Serta 5 rumah warga rusak parah, total kerugian diperkirakan mencapai Rp 25 juta.

Berdasarkan tabel 8 data 17 unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut.

- Unsur *what* (apa) terletak pada paragraf pertama dengan menjelaskan peristiwa angin puting beliung menerjang Desa Dukuhmulyo. Kalimat tersebut termasuk unsur *what* (apa) sebab berkenaan dengan fakta dari peristiwa yang sedang diberitakan. Umumnya, unsur *what* (apa) ini menjadi pusat pembicaraan karena unsur tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah berita, maka kalimat tersebut termasuk ke dalam unsur *what* (apa).
- Unsur *who* (siapa) terletak pada paragraf keenam, kesepuluh dan kedua belas menyebutkan pihak-pihak yang memberikan pernyataan, antara lain; warga Siti (47), warga Suparmi (70), serta relawan Kembang Joyo Rian Wahyu. Pada beberapa paragraf lainnya, terdapat pengulangan yang menjelaskan unsur *who* (siapa). Temuan ini dapat dikatakan unsur *who* (siapa) sebab berkaitan dengan orang yang terlibat dalam kejadian itu. Semakin banyak keterangan yang terkumpul mengenai orang semakin lengkap berita yang disampaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut termasuk unsur *who*.
- Unsur *why* (mengapa) terdapat pada paragraf keenam, kesepuluh dan keenam belas yang memaparkan latar belakang terjadinya angin puting beliung bermula saat turun hujan deras sekitar pukul 14.30 WIB yang disertai dengan angin. Sedangkan angin puting beliung berlangsung sekitar 10 menit. Kalimat tersebut dapat dikatakan unsur *why* (mengapa) karena berkenaan dengan latarbelakang dari peristiwa yang sudah

diketahui unsur *what*-nya. Oleh karena itu, temuan tersebut termasuk dalam unsur *why*.

- Unsur *where* (di mana) terdapat pada paragraf pertama dengan menjelaskan lokasi kejadian, yakni di Desa Dukuhmulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Temuan tersebut dapat dikatakan *where* (di mana) karena berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Keterangan tempat ini dapat ditunjukkan dengan nama daerah atau lokasi kejadian dari peristiwa yang diberitakan. Maka dari itu, temuan tersebut termasuk dalam unsur *where*.
- Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf pertama yang menyebutkan keterangan waktu, yaitu pada sore ini. Adapun keterangan lainnya terdapat pada paragraf kedua, keenam, dan keenam belas, yakni Minggu (20/3) sekitar pukul 14.30 – 16.00 WIB. Temuan tersebut dapat dikatakan unsur *when* (kapan) karena berkaitan dengan waktu peristiwa. Keterangan waktu ini merupakan fakta dalam berita. Maka sudah jelas bahwa temuan tersebut termasuk dalam unsur *when*.
- Unsur *how* (bagaimana) terdapat hampir disetiap paragraf tetapi pada paragraf keempat belas, dan kelima belas memaparkan akibat yang lebih rinci dari kejadian angin puting beliung, yaitu menyebabkan jaringan listrik padam, arus lalu lintas jalan raya Jakenan-Juwana tersendat, dan 12 bangunan ruko mengalami kerusakan pada atap dan isi toko, untuk kerugian diperkirakan mencapai Rp. 60 Juta. Serta ada 5 rumah warga yang rusak parah, total kerugian diperkirakan mencapai Rp 25 juta. Temuan tersebut dapat dikatakan unsur *how* (bagaimana) sebab menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa yang diberitakan, maka temuan tersebut termasuk unsur *how* (bagaimana).



Gambar 5 “Gempa M 4.1 Guncang Malang”

Struktur Berita

Tabel 9 Data 23

Aspek Analisis		Temuan
Struktur Berita	Judul	Gempa M 4.1 Guncang Malang
	Teras	Surabaya - Gempa berkekuatan bermagnitudo 4.1 terjadi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peristiwa Gempa Malang ini terjadi sekitar pukul 11.17. 45 WIB, Sabtu (26/3/2022).
	Tubuh	"Gempa Mag 4.1 di Malang," tulis BMKG Karangates di akunnya seperti yang dilihat detikJatim.
	Kaki	Gempa bumi ini berlokasi di koordinat 8.91 Lintang Selatan dan 112.45 Bujur Timur atau 86 KM Barat Daya Kabupaten Malang. "Kedalaman 38 Km," tambahnya.

Pada tabel di atas, data 23 memiliki kelengkapan struktur berita, yaitu judul pada data 23 dibuat secara singkat, padat, dan jelas. Judul tersebut berisi fakta yang akan dijelaskan pada bagian isi berita. Teras berita pada data 23 merupakan bagian penting berupa penjabaran singkat dari judul berita. Teras berita berisikan informasi mengenai gempa berkekuatan magnitudo 4.1 terjadi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adapun informasi mengenai keterangan waktu kejadian.

Tubuh berita pada data 23 memaparkan informasi singkat yang disampaikan oleh BMKG Karangates, yakni gempa mag 4.1 di Malang. Bagian kaki berita berisi informasi tambahan dari BMKG mengenai titik koordinat gempa. Informasi tersebut menjadi penutup data 23.

Unsur Berita

Tabel 10 Data 23

Aspek Analisis		Temuan
Unsur Berita	<i>What</i>	Peristiwa gempa berkekuatan bermagnitudo 4.1 terjadi di Kabupaten Malang.
	<i>Who</i>	BMKG Karangates.
	<i>Why</i>	-
	<i>Where</i>	Di Kabupaten Malang, Jawa Timur.
	<i>When</i>	Pukul 11.17.45 WIB, Sabtu (26/3/2022).
	<i>How</i>	-

Data 23 memiliki komponen unsur berita yang tidak lengkap. Unsur berita yang ditemukan pada data 23, antara lain unsur *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), dan *when* (kapan). Sedangkan unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) tidak ditemukan pada berita 23. Berdasarkan tabel 4.9 data 23 unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan, yakni sebagai berikut.

- Unsur *what* (apa) terletak pada paragraf pertama, disebutkan peristiwa gempa berkekuatan bermagnitudo 4.1 terjadi di Kabupaten Malang. Unsur tersebut dapat dikatakan *what* (apa) karena berkaitan dengan peristiwa yang sedang diberitakan, maka kalimat tersebut yang menjadi unsur *what* (apa) dalam data 23.
- Unsur *who* (siapa) terdapat pada paragraf kedua dengan menyebutkan pihak yang memberikan pernyataan, yaitu BMKG Karangates. Temuan ini dapat dikatakan

unsur *who* (siapa) sebab berkaitan dengan orang yang terlibat dalam kejadian itu. Semakin banyak keterangan yang terkumpul mengenai orang semakin lengkap berita yang disampaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut termasuk dalam unsur *who*.

- Unsur *where* (di mana) terletak pada paragraf pertama dengan menjelaskan lokasi kejadian, yakni di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Temuan tersebut dapat dikatakan *where* (di mana) karena berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Keterangan tempat ini dapat ditunjukkan dengan nama daerah atau lokasi kejadian dari peristiwa yang diberitakan. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut termasuk dalam unsur *where*.
- Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf pertama yang menjelaskan keterangan waktu kejadian sekitar pukul 11.17.45 WIB, Sabtu (26/3/2022). Unsur tersebut dapat dikatakan *when* (kapan) sebab berkenaan dengan waktu peristiwa. Keterangan waktu ini bisa yang sudah terjadi, mungkin sedang terjadi, ataupun akan terjadi. Maka dari itu, temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *when*.



Gambar 6 “Gempa M 2,6 Terjadi di Pacitan”

Struktur Berita

Tabel 11 Berita 30

Aspek Analisis		Temuan
Struktur Berita	Judul	Gempa M 2,6 Terjadi di Pacitan
	Teras	Pacitan - Gempa dengan magnitudo 2,6 terjadi di Pacitan. Gempa tersebut terjadi pukul 15.31 WIB.
	Tubuh	Pusat gempa berada di 9.07 LS, 110.91 BT. Atau 101 km barat daya Pacitan.
	Ekor	"Kedalaman 10 km," berikut keterangan dalam unggahan akun Twitter BMKG DIY, @bmkgjogja, seperti yang dilihat detikJatim, Kamis (31/3/2022).

Pada tabel di atas, data 30 memiliki kelengkapan struktur berita, yaitu judul pada data 30 dibuat secara singkat dan jelas. Judul tersebut berisi fakta yang akan dijelaskan pada bagian isi berita. Teras berita pada data 30 merupakan bagian penting berupa penjabaran singkat dari judul berita. Teras berita berisi informasi yang sama dengan judul dengan tambahan informasi mengenai keterangan waktu peristiwa.

Tubuh berita pada data 30 memaparkan informasi singkat mengenai pusat gempa berada di 9.07 LS, 110.91 BT. Atau 101 km barat daya Pacitan. Hal tersebut dikarenakan berita yang disajikan sangat singkat. Bagian kaki berita berisi informasi tambahan mengenai kedalaman gempa yang disampaikan oleh BMKG DIY. Informasi tersebut menjadi penutup data 30.

Unsur Berita

Tabel 12 Berita 30

Aspek Analisis		Temuan
Unsur Berita	<i>What</i>	Peristiwa gempa dengan magnitudo 2,6 terjadi di Pacitan.
	<i>Who</i>	BMKG DIY.
	<i>Why</i>	-
	<i>Where</i>	Di Pacitan.
	<i>When</i>	Pukul 15.31 WIB, Kamis (31/3/2022).
	<i>How</i>	-

Data 30 memiliki komponen unsur berita yang tidak lengkap. Unsur berita yang ditemukan pada data 30, antara lain *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), dan *when* (kapan). Sedangkan unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) tidak ditemukan pada data 30. Berdasarkan tabel 4.12 data 30 unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan, yakni sebagai berikut.

- Unsur *what* (apa) terletak pada paragraf pertama, disebutkan peristiwa gempa dengan magnitudo 2,6 terjadi di Pacitan. Kalimat tersebut termasuk unsur *what* (apa) sebab berkenaan dengan fakta dari peristiwa yang sedang diberitakan. Umumnya, unsur *what* (apa) ini menjadi pusat pembicaraan karena unsur tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah berita, maka kalimat tersebut termasuk ke dalam unsur *what* (apa).
- Unsur *who* (siapa) terletak pada paragraf ketiga dengan menyebutkan pihak yang memberikan informasi, yaitu berdasarkan keterangan BMKG DIY. Unsur ini dapat dikatakan unsur *who* (siapa) karena berkaitan dengan orang yang terlibat dalam

kejadian itu. Orang yang diberitakan harus teridentifikasi namanya, umur, pekerjaan, dan berbagai keterangan mengenai orang tersebut.

- Unsur *where* (di mana) terdapat pada paragraf pertama, menyebutkan lokasi terjadinya peristiwa, yaitu di Pacitan. Temuan tersebut dapat dikatakan *where* (di mana) karena berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Keterangan tempat ini dapat ditunjukkan dengan nama daerah atau lokasi kejadian dari peristiwa yang diberitakan. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut termasuk dalam unsur *where*.
- Unsur *when* (kapan) terdapat pada paragraf pertama dan ketiga dengan menjelaskan keterangan waktu peristiwa gempa terjadi, yaitu pukul 15.31 WIB, Kamis (31/3/2022). Unsur tersebut dapat dikatakan *when* (kapan) sebab berkenaan dengan waktu peristiwa. Keterangan waktu ini bisa yang sudah terjadi, mungkin sedang terjadi, ataupun akan terjadi. Maka dari itu, temuan tersebut termasuk ke dalam unsur *when*.

Relevansi Bahan Ajar *Handout*

Langkah awal yang dilakukan penulis saat membuat *handout* ialah analisis kurikulum. Adapun kurikulum yang penulis gunakan dalam *handout* tersebut adalah kurikulum 13. Hal tersebut dikarenakan sekolah yang menjadi tempat sasaran bahan ajar penulis masih menggunakan kurikulum 13. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan kurikulum 13 sebagai pedoman dalam penyusunan bahan ajar *handout*. Setelah penulis menentukan kurikulum yang akan digunakan, kemudian penulis melanjutkan untuk menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam menganalisis suatu berita erat kaitannya dengan materi pembelajaran teks berita kelas VIII, yakni berkaitan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur teks berita baik yang di dengar maupun di baca dan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Memahami unsur-unsur dan struktur berita merupakan pelajaran dasar yang harus dimiliki siswa sebelum menulis berita. Menganalisis unsur berita dan menelaah struktur berita sangat penting dilakukan agar bisa memperoleh informasi secara mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, kelengkapan unsur berita dan struktur berita harus benar-benar diperhatikan.

Materi ajar yang terdapat dalam kompetensi dasar yang digunakan, yakni menjelaskan pengertian berita, mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dibaca, dan menentukan struktur dan kebahasaan teks berita. Teks berita yang digunakan sebagai bahan ajar kelas VIII

berasal dari media *online Detik.com*. Bahan ajar yang dimaksud ialah *handout*. Berdasarkan pendapat Kosasih (2021: 18) *handout* ialah bahan ajar yang berguna untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama. *Handout* yang digunakan berisikan ringkasan materi dan soal-soal dari berbagai sumber yang relevan dengan kompetensi dasar. Hasil penelitian yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar ialah penerapan struktur berita dan kelengkapan unsur berita 5W+1H.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis struktur berita bencana alam pada media *online Detik.com*, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dari 30 berita bencana alam pada media *online Detik.com* memiliki struktur berita yang lengkap terdiri dari; judul, teras berita, tubuh berita, dan akhir berita. Sedangkan hasil analisis unsur berita pada media *online Detik.com*, dapat disimpulkan bahwa berita yang terdapat pada media *online Detik.com* masih memiliki kekurangan dalam menerapkan unsur 5W+1H. Dari 30 data berita yang sudah dianalisis, terdapat 10 data mempunyai kelengkapan unsur 5W+1H yang terdiri dari data 1, 2, 4, 5, 6, 9, 12, 13, 15, dan 17 sedangkan 20 data lainnya tidak memiliki kelengkapan unsur 5W+1H dalam beritanya yang meliputi data 3, 7, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30. Dari 20 data yang tidak memiliki kelengkapan unsur 5W+1H, 15 data tidak ditemukan unsur *why* (mengapa) dan 1 data tidak ditemukan unsur *how* (bagaimana). Sedangkan pada 4 berita lainnya tidak ditemukan unsur *why* (mengapa) dan unsur *how* (bagaimana).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil akhir analisis struktur dan unsur ini direlevansikan sebagai bahan ajar berupa *handout* teks berita kelas VIII. *Handout* dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) teks berita kelas VIII yang terdapat dalam kurikulum 2013.

REFERENSI

- Aji, D. U. (2022). *Angin puting beliung terjang pati, ruko-puluhan rumah rusak*.
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-5992429/angin-puting-beliung-terjang-pati-ruko-puluhan-rumah-rusak>.
- Alam, S. (2020). Jurnalisme damai dalam pembingkai berita rasisme mahasiswa papua di tribunnews.com dan detik.com. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2(2), 121–136. Diakses dari <https://doi.org/10.25008/jpi.v2i2.33>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Cahyaningtyas, R. S. (2020). *Analisis teks berita berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada koran republik edisi bulan april 2020 dengan tuntutan kurikulum*

2012. [Skripsi. Universitas Pasundan].
<http://repository.unpas.ac.id/54960/1/COVER.pdf>.

Chaer, A. (2010). *Bahasa jurnalistik*. Reineka Cipta.

detikJatim, T. (2022). *Gempa m 4.1 guncang Malang*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6001976/gempa-m-41-guncang-malang>.

detikJatim, T. (2022). *Gempa M 2,6 Terjadi di Pacitan*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6010055/gempa-m-26-terjadi-di-pacitan>

Dewantara, J. R. (2022). *Puluhan rumah di Nanggulan Kulon Progo terendam luapan sungai*.
<https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5940965/puluhan-rumah-di-nanggulan-kulon-progo-terendam-luapan>

[sungai#:~:text=Puluhan%20rumah%20di%20Kalurahan%20Jatisarone,Jatingarang%20Kidul%20ada%2012%20KK](https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5940965/puluhan-rumah-di-nanggulan-kulon-progo-terendam-luapan-sungai#:~:text=Puluhan%20rumah%20di%20Kalurahan%20Jatisarone,Jatingarang%20Kidul%20ada%2012%20KK).

Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi efektif sebagai upaya penanggulangan bencana alam di kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi*. 3 (1), 30-39. Diakses dari http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2694/pdf_41

Isnaini, A. Z., & Setiawan Hendra. (2022). Framing berita bencana alam di daerah istimewa Yogyakarta pada media daring tempo.co dan jogja. *tribunnews.com* sebagai rekomendasi teks berita di smp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (1), 667-674.

Kautsar, M. N. A. (2016). *Kredibilitas pemberitaan portal detik.com (analisis isi portal berita online)*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4496>.

Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis teks: analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya*. Yrama Widya.

Krisbianto, S., Taufik, R. R., & Anastasya, M. (2020). Pengaruh konten berita dan teknik pengambilan gambar terhadap akurasi berita. *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR)*. 2 (1), 46-56. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/jdigital/article/view/241/190>

Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2016). *Jurnalistik teori & praktik*. Remaja Rosadakarya.

- Luxiana, K. M. (2022). *Gempa m 4,8 guncang laut barat daya bayah Banten*.
<https://news.detik.com/berita/d-5962856/gempa-m-48-guncang-laut-barat-daya-bayah-banten>
- Nisa, K., (2018). Analisis Kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*. 2(2), 218-224. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261/1082>
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*. 2(1), 51-64.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis framing berita penembakan jurnalis AS di Ukraina pada CNN Indonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Rahmah, N. A., Kurniawan, K., & Kosasih, E. (2021). Videoblog Berbasis Jurnalisme Warga Sebagai Media Pembelajaran Mengonstruksi Teks Berita. [artikel dipresentasikan]. Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV, 402-410.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1374/1250>
- Rimadhani, C. (2019). Unsur teks berita dalam jawa pos sebagai bahan ajar siswa smp kelas viii [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79288>.
- Rizqo, K. A. (2022). *Banjir Jayapura: 1 warga meninggal, kantor gubernur-rs terendam*.
<https://news.detik.com/berita/d-5887558/banjir-jayapura-1-warga-meninggal-kantor-gubernur-rs-terendam>
- Sinaga, D. (2021). *Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita di surat kabar harian waspada edisi juni 2022* [Skripsi, Universitas HKBP Nommensen].
<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5848>
- Situmeang, I. V. O. (2020). *Media konvensional dan media online*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Tinambunan, J., & Yulfiana, R. (2022). Kesalahan penulisan berita pada tugas siswa kelas viiia smp negeri 1 Siak Hulu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa dan Pendidikan*. 1 (1), 111-117.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/8290/3973>

Yuliyana, E., & Soderin. (2017). Pengaruh kualitas pemberitaan terhadap tingkat pengutipan berita di media massa Lampung pada perum LKBN antara biro provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*. 1(3), 19-28.
<https://jurnal.saburai.id/index.php/jmms/article/view/516/316>